

**SIKLUS BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

Ardian Trio Wicaksono

Program Studi Tadris Kimia, FTK, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

ardian.tw@uin-antasari.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima :

11 Juli 2022

Disetujui :

16 Agustus 2022

Dipublikasikan :

15 September 2022

Abstrak:

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran yang awalnya secara langsung menjadi tidak langsung. Kondisi ini mengakibatkan perubahan siklus belajar dari *offline* menjadi *online*. Siklus belajar yang dibahas terdiri atas: penggalian, pengenalan dan penerapan konsep. Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 dan faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara *online* melalui *google meet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus belajar berupa penggalian, pengenalan dan penerapan konsep belum seluruhnya terlaksana dan terdapat faktor yang mempengaruhinya berupa banyaknya tugas, imun tubuh menurun, terbenturnya waktu pembelajaran, rasa malas, kendala jaringan, drama korea, menunda tugas, menyelesaikan pekerjaan rumah, kurangnya motivasi dan referensi serta melihat media sosial seperti youtube.

Kata Kunci : siklus belajar, mahasiswa kimia, ditengah pandemi

Abstract:

The Covid-19 pandemic has resulted in learning that was originally direct to be indirect. This condition resulted in a change in the learning cycle from offline to online. The learning cycle discussed consists of: exploring, introducing and applying concepts. This study is to determine the implementation of the student learning cycle of the Tadris Chemistry Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Antasari Banjarmasin in the midst of the Covid-19 pandemic and the factors that influence it. This type of research is a field research using a qualitative approach. Data collection techniques using online interviews through google meet. The results showed that the learning cycle in the form of exploring, introducing and applying concepts had not been fully implemented and there were factors that influenced it in the form of many tasks, decreased body immunity, colliding learning time, laziness, network constraints, Korean dramas, delaying assignments, completing homework, lack of motivation and reference as well as viewing social media such as youtube.

Alamat Korespondensi:

Nama: Ardian Trio Wicaksono

Instansi: Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Alamat instansi: Jalan A.Yani KM 4,5 Banjarmasin

Surel: ardian.tw@uin-antasari.ac.id

Siklus belajar (*learning cycle*) bermula dari kerja Robert Karplus dan teman-temannya selama pengembangan *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS). *Learning cycle* (LC), didasarkan pada pandangan teoritis Jean Piaget, namun demikian hal ini konsisten dengan teori belajar yang lain, seperti yang telah dikembangkan oleh David Ausubel. Salah satu strategi mengajar untuk menerapkan model konstruktivis ialah penggunaan siklus belajar yang terdiri atas tiga fasa, yaitu fasa eksplorasi, fasa pengenalan konsep, dan fasa aplikasi konsep. Menurut model belajar kognitif, siswa membangun sendiri pemahamannya mengenai suatu konsep. Selama pengajaran berlangsung, siswa membangkitkan pemahamannya sendiri yang didasarkan pada latar belakang, sikap, kemampuan dan pengalamannya. Siswa memilih informasi yang disajikan, dan prakonsepsi mereka menentukan informasi yang menarik perhatiannya kemudian secara aktif otak menerjemahkan dan menggambarkan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah disimpan. *Learning Cycle* (LC) atau siklus belajar merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar atau siswa (*student centered*) sehingga pembelajaran dapat diserap oleh siswa, tidak membosankan dan diminati oleh semua siswa (Awal dan Efriani, 2018).

Pelaksanaan siklus belajar oleh siswa bisa diamati dengan mudah oleh guru saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung di sekolah dalam kondisi normal. Kondisi berbeda diawal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang dikethui berasal dari Wuhan Tiongkok (Yuliana, 2020). Merebaknya virus ini berdampak pada semua sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemic Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah, hal ini berdampak pada psikologis siswa yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia (Aji, 2020).

Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu prodi yang terdampak Covid-19 dari sektor pendidikan. Akibatnya pelaksanaan perkuliahan pada semester genap tahun akademik 2019/2020 dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama terhitung mulai bulan Januari sampai pertengahan Maret 2020 perkuliahan dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka (*offline/luring*) sampai pelaksanaan ujian tengah semester (UTS) atau *middle test*. Selanjutnya tahap kedua terhitung mulai pertengahan maret sampai bulan Mei 2020, perkuliahan dilaksanakan secara online menggunakan berbagai media pembelajaran seperti

Whats App (WA), Google Classroom, Google Meet dan Zoom Meeting serta aplikasi online lainnya sampai ujian akhir semester (UAS) atau *final test* berakhir.

Perubahan kondisi perkuliahan akibat pandemi Covid-19 ini dimungkinkan akan mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah siklus belajar mahasiswa yang berubah dari offline menjadi online. Siklus Belajar yang akan dibahas pada penelitian ini terdiri atas tiga fasa, yaitu: fasa eksplorasi atau fasa penggalian konsep (*Concept Exploration*), fasa pengenalan konsep atau fasa penemuan konsep (*Concept Introduction*), dan fasa aplikasi atau penerapan konsep (*Concept Application*) selama masa pandemi Covid-19 pada semester genap tahun akademik 2019/2020.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 dan faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menyampaikan fakta dan mendeskripsikannya.

Data dalam penelitian ini berupa data tentang pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 dan faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Tadris Kimia FTK UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017, 2018, dan 2019.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara online melalui media *google meet* untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 dan faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19. Dokumentasi, untuk menelaah berkas atau catatan penting yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, melalui tahapan: reduksi, display dan verifikasi. Pada tahap reduksi diupayakan menemukan hal-hal pokok tentang pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 dan faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19. Pada tahap display dilakukan perangkuman informasi dengan susunan yang sistematis, sehingga tema sentral yang berhubungan dengan pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 dan faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 dapat diketahui dengan mudah. Tahap berikutnya adalah tahapan verifikasi yakni dilakukan pemberian makna yang relevan atas kesimpulan yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Di Tengah Pandemi Covid-19.

Model siklus belajar dapat melengkapi kekurangan baik model pembelajaran langsung maupun model pembelajaran kooperatif. Pendekatan pembelajaran siklus belajar di samping menitik beratkan pada hasil belajar dan juga interaksi sosial. Penerapan siklus belajar dengan berbagai jumlah siklus dapat dikombinasikan dengan menggunakan media lain misalnya peta konsep. Hasil penelitian Rahayuningsih, dkk (2012) menunjukkan bahwa penerapan siklus belajar 5E disertai peta konsep dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang meliputi keaktifan siswa dan ketuntasan siswa. Hasil penelitian Jaini (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran siklus belajar 7 fase dapat meningkatkan prestasi belajar belajar siswa kelas IXB SMPN 1 Pogalan.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, bahwa saat ini pembelajaran dilakukan secara online atau daring akibat adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020). Hal ini sangat dimungkinkan berdampak pada pengalaman belajar yang dialami oleh siswa, terutama pada siklus belajar siswa.

Prodi Tadris kimia FTK UIN Antasari termasuk salah satu prodi yang terdampak Covid-19 dari banyaknya prodi yang ada di Indonesia. Atas permasalahan tersebut maka dipandang perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui siklus belajar yang dilakukan oleh para mahasiswa tadris kimia selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan wawancara terkait penggalian konsep, pengenalan konsep dan aplikasi konsep. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa diantara mahasiswa tadris kimia ada yang melakukan siklus belajar sebanyak 41% dan yang tidak melakukan siklus belajar sebanyak 59%.

Siklus belajar yang dilakukan oleh mahasiswa tadris kimia pada tahap penggalian konsep antara lain: (1) memulai mengenal materi baru yang diajarkan oleh guru, (2) mengembangkan kemampuan berfikir terlebih dahulu, *starting poin* oleh guru untuk memulai pembelajaran, (3) mencari konsep yang saya inginkan lebih dalam dan banyak, yaitu dengan mencari di internet dan situs lainnya, (4) melakukan observasi/pengamatan melalui media online, contohnya dalam bentuk video atau makalah, (5) mengamati kejadian kejadian yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan, (6) mengenal sebuah konsep baru atau secara tidak

sengaja menemukan sebuah konsep yang memicu kepada penggalian konsep yang ditemukan, (7) memahami konsep pelajaran sebelumnya sebelum mempelajari pelajaran yang akan dibahas, (8) menggali situasi situasi yang menjadi pertanyaan kejadian atau peristiwa sebagai hasil eksplorasi dari hasil pengalaman observasi, (9) mengeksplorasi materi melalui diskusi dan bertanya pada dosen dan teman, dan (10) setiap 1 pekan minimal saya membaca dan memahami 2 jurnal (selama pandemi berlangsung) untuk menemukan konsep terbaru yang bisa diangkat.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa tadaris kimia belum seluruhnya melakukan kegiatan yang dapat melatih keterampilan proses. Pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, pendidik berkewajiban mengkondisikan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan mahasiswa. Penggalian konsep secara mandiri dapat dilakukan dengan menghadapkan mereka dengan fenomena yang nyata agar dapat menggugah pikirannya serta dapat melakukan tindakan untuk menerapkan konsep yang telah digali dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Susilawati dkk, 2014).

Siklus belajar yang dilakukan oleh mahasiswa tadaris kimia pada tahap pengenalan konsep antara lain: (1) mencoba memahami konsep materi tersebut, (2) memfokuskan pada materi yang akan dipelajari melalui diskusi, (3) menemukan konsep penjelasan yang tepat sesuai dengan yang kita inginkan, kemudian membaca dan memahaminya, (4) diskusi secara online pada saat pembelajaran dimana diskusi didasarkan pada makalah atau media yang sudah diamati, (5) dosen menunjukkan atau memperlihatkan dengan link atau sejenisnya untuk dapat dipahami dengan mudah, (6) melakukan eksplorasi atau mencari informasi terhadap penemuan konsep, (7) menunggu penjelasan dari dosen terlebih dahulu lalu saya menanyakan beberapa pertanyaan kepada dosen untuk menemukan konsep atau bisa juga saya mendiskusikan dengan teman saya, (8) mengenalkan penggunaan SPSS untuk didiskusikan dan ditunjukkan dalam pengenalannya untuk diamati atau dipahami, (9) mengumpulkan materi materi dari dosen, mahasiswa, buku dan internet, dan (10) mencoba mencari jurnal jurnal dengan tema yang sama untuk menggali pemahaman tentang topik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ini diketahui bahwa mahasiswa tadaris kimia telah melakukan pengenalan konsep berupa diskusi. Pada fase pengenalan konsep pendidik dapat menggunakan metode yang sesuai untuk menjelaskan konsep dan berbagai teori yang dapat membantu siswa untuk menjawab permasalahan yang ada serta menyusun ide ide mereka (Handayani dkk, 2016).

Siklus belajar yang dilakukan oleh mahasiswa tadaris kimia pada tahap penerapan konsep antara lain: (1) memperoleh pengetahuan atau ilmu dari konsep tersebut yang diajarkan oleh guru, (2) menerapkan pemahaman yang dimiliki dengan aktivitas fenomena yang berbeda, memperluas konsep konsep dalam situasi baru atau situasi yang berbeda, (3) menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari hari, misalnya saya mencari konsep cara membuat kerajinan dari kertas, kemudian saya menerapkannya menggunakan cara atau langkah seperti yang ada pada konsep tersebut, (4) dilakukan dengan adanya UAS ataupun praktik dari apa yang telah dipelajari sebelumnya, (5) menerapkan dan melaksanakan dengan memperluas konsep konsep dalam situasi yang baru dan memberikan fenomena agar kami

dapat mengidentifikasi dengan baik sesuai pemahaman, (6) menemukan jawaban dari penemuan konsep tersebut, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, (7) aplikasi konsep biasanya ketika saya mendapat soal atau pertanyaan dari dosen untuk memecahkan masalah, (8) menggunakan aplikasi konsep ataupun penerapan yang telah diperkenalkan atau diterapkan untuk mengulas kembali dalam konteks memperluas konsep agar lebih memantapkan pemahaman dengan situasi baru atau berbeda, (9) menerapkan dan untuk mengetahui pemahaman konsep dengan cara menyelesaikan tugas-tugas dari dosen, dan (10) saya mencoba memahaminya, lalu saya mencoba konsultasi online dengan dosen penasihat akademik saya mengenai tema tersebut dan beliau menyetujuinya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa tadaris kimia belum seluruhnya melakukan kegiatan penerapan konsep. Pada kenyataannya pembelajaran sains yang dilakukan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena kurang diasahnya siswa dalam berpikir kritis dan sistematis pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa tidak dapat menerapkan konsep untuk memecahkan masalah sehari-hari yang membutuhkan penerapan sains karena cenderung menghafal konsep sains dibandingkan dengan mengaplikasikannya (Mutmainnah dkk, 2018).

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Siklus Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Di Tengah Pandemi Covid-19

Hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, baik di dunia maupun di Indonesia khususnya dunia pendidikan Indonesia sehingga perlu mengikuti alur yang dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah maupun instansi terkait perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak menimbulkan masalah, terdapat berbagai faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring (Aji, 2020), yakni: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran.

Berbagai faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring juga akan berdampak pada pelaksanaan siklus belajar selama pandemi Covid-19, termasuk siklus belajar mahasiswa prodi tadaris kimia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat 51% mahasiswa tadaris kimia yang tidak melakukan siklus belajar selama pandemi. Faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 yakni:

1. Banyaknya tugas menumpuk membuat saya jadi tidak sinkron memahami pelajaran;
2. Imun tubuh yang menurun akibat terlalu banyak tugas tadi membuat saya tidak dapat maksimal menerima pelajaran;
3. Kadang-kadang terkendala susah jaringan;
4. Terbenturnya waktu pembelajaran membuat saya tidak maksimal dalam memahami pelajaran;
5. Datangnya rasa malas pada diri saya;
6. Asiknya menonton drama Korea sehingga melupakan belajar;

7. Terlalu santai dan selalu menunda nunda sehingga waktu terbuang begitu saja dan melewatkan belajar;
8. Saya harus membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah;
9. Kurangnya motivasi dan terdapat beberapa mata kuliah yang tidak terjadwal dengan baik sehingga mengakibatkan sulitnya menerapkan siklus belajar;
10. Pembelajaran menggunakan hp membuat saya tidak fokus karena keinginan saya yang kuat untuk membuka fitur lain selain pembelajaran, misalnya sosial media (youtube);
11. Membuat sebuah video cover lagu untuk menghibur diri agar tidak bosan dan tidak terlalu stres dengan banyaknya tugas kuliah;
12. Kegiatan bulan ramadhan: karena sudah menjadi kegiatan rutin setiap bulan ramadhan membuat saya terfokus memperbanyak melakukan ibadah di bulan ramadhan seperti khataman qur'an mengejar target;
13. Kurangnya buku yang dimiliki sehingga hanya menunggu arahan dari dosen; dan
14. Kuota berkurang.

Melihat berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran termasuk siklus belajar yang terjadi pada mahasiswa tadaris kimia, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Aji (2020) menyatakan bahwa terdapat hal hal yang wajib dilakukan oleh semua *stakeholders* pendidikan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan akibat pandemi mulai dari pemerintah, orang tua, guru dan sekolah.

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak anaknya.

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memosisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun yang menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media garing tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan bahwa:

1. Siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 berupa penggalan konsep, pengenalan konsep dan penerapan konsep belum seluruhnya terlaksana.
2. Faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 berupa banyaknya tugas, imun tubuh yang menurun, terbenturnya waktu pembelajaran, rasa malas, kendala jaringan, drama korea, menunda tugas, menyelesaikan pekerjaan rumah, kurangnya motivasi dan referensi serta melihat berbagai media sosial seperti youtube.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan agar siklus belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di tengah pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan optimal yakni:

1. Proses penggalan konsep, pengenalan konsep dan penerapan konsep perlu dilaksanakan secara menyeluruh agar diperoleh pemahaman yang utuh.
2. Perlu adanya perubahan dan perbaikan dari mahasiswa agar faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan siklus belajar dapat diminimalisir.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. 2020. Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish (Online)*, 1–5. (<https://doi.org/https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>, diakses 17 Februari 2022).
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i (Online)*, Volume 7, Nomor 5, Mei 2020, (DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314, diakses 15 Februari 2022).
- Awal, Raudhah dan Efriani. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar 5e Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa dan Motivasi pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMPN 30 Pekanbaru T.A 2017/2018. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi (Online)*, Volume 5, Nomor 1, April 2018, (DOI: <https://doi.org/10.31849/bl.v5i1.1010>, diakses 14 Februari 2022).
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. 2020. Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education (Online)*, Volume 1, Nomor 2, P 61–70, (<https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>, diakses 17 Februari 2022).
- Handayani, Sri; Sumarno; dan Indriasih Aini. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Siklus Belajar terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Rasional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains, (Online)*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2016,

(<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/2156>, diakses 8 Maret 2022).

Mutmainnah; Ahied, Mochammad; Rosidi, Irsad; dan Hidayati, Yunin. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar Empiris Induktif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Journal Trunojoyo*, (Online), Agustus 2018, (<https://journal.trunojoyo.ac.id>, diakses 8 Maret 2022).

Rahayuningsih, Rina; Masykuri, M; dan Utami, Budi. 2012. Penerapan Siklus Belajar 5e (Learning Cycle 5e) Disertai Peta Konsep untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia* (Online), Volume 1, Nomor 1, 2012, (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/331>, diakses 15 Februari 2022).

Susilawati, Komang; Adnyana, Putu Budi; dan Swasta, Ida Bagus Jelantik. 2014. Pengaruh Model Siklus Belajar 7e terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Sikap Ilmiah Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, (Online), Volume 4, 2014, (https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1283, diakses 7 Maret 2022).

Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine* (Online), Volume 2, Nomor 1, February 2020 P 187-192, (DOI: 10.30604/well.95212020, diakses 5 Maret 2022).